MARHALADO
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol.2 No. 2 Mei 2023
e-ISSN: 3025 – 4353
p-ISSN: 3025 – 4361

SOSIALISASI PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PERENCANAAN SISTEM PERSAMPAHAN DI DESA PASAR RAWA, KECAMATAN GEBANG KABUPATEN LANGKAT

Sausan Alfiyyah[1], Dinda Putri Mulya[2], Dany Syahputra[3], Rahmadhani Fitri[4]
[1,2,3] Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
*E-mail: sausan.alfiyyah@gmail.com

Abstract
The purpose of this service activity is to overcome stunting in Pasar Rawa village. Stunting is a chronic nutritional problem that is still a serious health issue. One of the indirect causes of stunting is an unhealthy environment, especially poor waste management. This activity is also to design a waste management plan as a preventive effort in reducing stunting in Pasar Rawa Village, Gebang District, Langkat Regency. The methods used include social approaches, field observations, and direct interviews with local communities. The results of the activity show that community awareness of the importance of waste management is still low, and polluted environmental conditions contribute to the increased risk of infection in toddlers. Through the socialization program and the implementation of a household-based waste management system, the community began to understand the link between a clean environment and stunting prevention. This activity is expected to have a long-term impact in creating a healthy environment and improving the quality of life of the village community.

Keywords: Stunting, Waste System, Healthy Environment, Pasar Rawa Village

Abstrak
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk penanggulangan stunting di desa pasar rawa. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi isu kesehatan serius. Salah satu penyebab tidak langsung dari stunting adalah lingkungan yang tidak sehat, khususnya pengelolaan sampah yang buruk. Kegiatan ini juga untuk merancang perencanaan pengelolaan persampahan sebagai upaya preventif dalam menurunkan angka stunting di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan meliputi pendekatan sosial, observasi lapangan, serta wawancara langsung dengan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih rendah, dan kondisi lingkungan yang tercemar berkontribusi terhadap meningkatnya risiko infeksi pada balita. Melalui program sosialisasi dan penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, masyarakat mulai memahami keterkaitan antara lingkungan bersih dengan pencegahan stunting. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan sehat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Kata Kunci: Stunting, Sistem Persampahan, Lingkungan Sehat, Desa Pasar Rawa

Pendahuluan

Tingkat stunting di Sumatera Utara berdasarkan hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 berada di angka 21,1% yang merupakan penurunan yang signifikat jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang berada di angka 25,8% dan dibandingkan tahun 2020 yang berada di angka 29,2% serta tahun 2019 yang mencapai 30,7%.

Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa yang akan dating beresiko tingkat produktivitasmenjadi menurun. Terdapat dua faktor penyebab terjadinya stunting, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung terjadi karena dari asupan

Vol.2 No. 2 Mei 2023
e-ISSN: 3025 – 4353
p-ISSN: 3025 – 4361

makanan dan penyakit infeksi. Sementara faktor tidak langsung terjadi karena permasalahan lingkungan.

Kondisi linkungan seperti pengelolaan sampah yang salah merupakan peyebab utama munculnya penyakit penyakit infeksi. Penyakit infeksi dapat mengganggu proses pencernaan dalam penyerapan nutrisi yang mengakibatkan berat badan balita menurun. Apabila keadaan tersebut berlangsung dalam waktu yang panjang dan tidak disertai dengan pemberian asupan nutrisi yang cukup untuk proses penyembuhan maka dapat mengakitbatkan balita stunting.

Desa Pasar Rawa merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Pasar Rawa berkebang sebagai daerah permukiman, pertanian dan lain-lain.

Gambar 1. Kondisi Lingkungan Sekitar

Gambar 1 merupakan kondisi bagaimana kurang baiknya pembangunan tempat. Persampahan, seperti pembuangan persampahan di jalan maupun di belakang rumah. Selain tempat yang kurang baik juga, membuatnya terlihat kumuh hal ini yang menyebabkan kuhusus nya timbulnya banyak penyakit.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan adalah metode pendekatan program kerja yaitu seperti berikut:

1. Pendekatan Sosial

Dalam tahap perencanaan, pendekatan sosial dilakukan dengan berusaha melibatkan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan rencana atau program kegiatan. Dengan pelibatan (partisipasi) masyarakat dalam perencanaan, kita dapat mengidentifikasi berbagai ekspetasi, kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, sehingga kita dapat menyusun *action plan* yang lebih tepat dan realistis. Semakin banyak masyarakat yang dilibatkan tentunya akan semakin baik. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat membawa efek psikologis kepada mereka untuk sama-sama memikul tanggung jawab dalam mengimplementasikan rencana-rencana yang dibuat.

2. Observasi

Pendekatan observasi yang dimaksud adalah berupa pendekatan yang dilakukan dengan cara survei langsung di lingkungan desa Pasar Rawa. Observasi/pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati

Vol.2 No. 2 Mei 2023
e-ISSN: 3025 – 4353
p-ISSN: 3025 – 4361

dan mencatat secara sistimatik permasalahan persampahan yang ada di desa Pasar Rawa. Pada metode pengamatan ini, tim terjun langsung untuk mengamati secara langsung keadaan persampahan di desa tersebut.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

4. Prosedur Kerja

Kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab anak stunting. Sampah yang banyak dan tidak diolah, menggunung, memunculkan lalat sehingga berdampak pada kesehatan. Sub optimal health atau kurang optimalnya kesehatan menjadi faktor pertama penyebab stunting.

Berikut beberapa faktor yang dapat menyebkan stunting pada penanganan persampahan:

1. Faktor pertama.

faktor yang mempercepat penurunan stunting terdiri dari faktor sensitif dan spesifik. Faktor sensitif adalah lingkungan yang bersih dan sehat. amban baik, air baik, tidak tercemar oleh sampah ini faktor sensitif dan pengaruhnya 70%.

2. Faktor kedua

Faktor stunting yang kedua adalah sub optimal nutrition atau tidak optimalnya nutrisi. Anak yang mengalami stunting kebanyakan tidak mendapatkan makanan yang cukup.

Apabila sampah dikelola dengan baik, maka lingkungan akan menjadi bersih. Sehingga menghasilkan generasi yang baik dan juga menjadi langkah penanganan

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pengelolaan sampah di sumber seperti rumah, restoran, toko, sekolah, perkantoran dan lainnya dilakukan sebagai berikut:

1. Menyediakan wadah sampah minimal 2 buah per rumah untuk wadah sampah organik dan anorganik
2. Tempatkan wadah sampah anorganik di halaman bangunan
3. Pilah sampah sesuai jenis sampah. Sampah organik dan anorganik masukan langsung ke masing-masing wadahnya
4. Pasang minimal 2 buah alat pengomposan rumah tangga pada setiap bangunan yang lahannya mencukupi
5. Masukkan sampah organik dapur ke dalam alat pengomposan rumah tangga individual atau komunal;
6. Tempatkan wadah sampah organik dan anorganik di halaman bangunan bagi sistem pengomposan skala lingkungan.

Stunting pada balita menjadi masalah gizi yang utama di Indonesia saat ini jika dibandingkan dengan gizi kurang, kurus dan gemuk. Hasil pemantauan status gizi selama tiga tahun secara berturut turut, datanya menggambarkan bahwa balita stunting lebih tinggi prevalensinya jika dibandingkan prevalensi gizi kurang, gizi kurus dan gizi gemuk. Hal ini di sebabkan karena banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarang yang dapat menimbulkan pencemaran udara, pencemaran lingkungan maupun pencemaran pada makanan yang di konsumsi.

Vol.2 No. 2 Mei 2023
e-ISSN: 3025 – 4353
p-ISSN: 3025 – 4361

Stunting berdampak pada hambatan perkembangan balita, sementara dampak jangka panjangnya adalah akan terjadi penurunan intelektual, dan akan memiliki kerentanan yang lebih akan penyakit tidak menular, yang nantinya berakibat pada produktivitas yang menurun hingga dapat menimbulkan kemiskinan serta resiko untuk melahirkan bayi yang mengalami kondisi berat lahir rendah.

Terjadinya stunting pada balita disebabkan oleh berbagai faktor, dimana factor lingkungan merupakan factor penyebab tidak langsung terjadinya stunting. Kondisi sanitasi dasar lingkungan (air minum, air bersih, penggunaan jamban, saluran pembuangan air limbah, pengelolaan sampah) yang tiadk baik merupakan penyebab utama munculnya penyakit- penyakit infeksi, diantaranya diare dan kecacingan pada balita.

Masalah pengelolaan sampah hingga saat ini masih belum teratasi, hal ini terjadi karena pengelolaan sampah masih cenderung kumpul angkut dan buang, yang walaupun sebenarnya sudah lama dikenalkan paradigma pengelolaan sampah yang berdasarkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pemusnahan sampah secara landfilling di TPA merupakan andalan utama untuk menyelesaikan masalah sampah di perkotaan. Ada kecenderungan bahwa pengelolaan sampah kota masih kurang memberi perhatian yang sungguh sungguh dalam mengelola TPA, yang menimbulkan munculnya persoalan menyangkut kegagalan TPA yang berakhir pada terjadinya pencemaran lingkungan, berdampak pada timbulnya penyakit penyakit infeksi terutama pada kelompok berisiko seperti bayi dan balita.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Pasar Rawa, ditemukan bahwa kondisi pengelolaan sampah di desa tersebut masih tergolong kurang optimal. Sampah rumah tangga sebagian besar dibuang secara sembarangan, termasuk di belakang rumah atau di jalan, yang menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dan tidak sehat. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilah dan mengelola sampah secara benar menjadi salah satu kendala utama.

Tim melakukan pendekatan sosial melalui sosialisasi, observasi lapangan, dan wawancara dengan warga. Dari wawancara diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami kaitan antara sanitasi lingkungan dan kasus stunting. Sebagian besar warga belum terbiasa memisahkan sampah organik dan anorganik, serta tidak memiliki fasilitas pengolahan sampah seperti komposter rumah tangga.

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, masyarakat diberikan pemahaman bahwa lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko penyakit infeksi seperti diare dan kecacingan, yang merupakan faktor pemicu stunting pada anak. Pengelolaan sampah yang baik juga dinilai sebagai salah satu faktor sensitif dalam penurunan angka stunting, karena mempengaruhi kualitas sanitasi lingkungan sekitar.

Selain edukasi, tim juga mendorong praktik langsung seperti penggunaan tempat sampah terpisah dan alat pengomposan sederhana untuk sampah organik. Masyarakat menunjukkan respon positif, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan dan keterlibatan dari pemerintah desa agar program ini bisa berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Munculnya sampah merupakan salah satu momok yang ingin dihindari dalam sebuah lingkungan kehidupan. Akan tetapi sampah pada dasarnya merupakan salah satu dampak dari minimnya kesadaran individu maupun kelompok masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Kegiatan yang berlangsung selama di desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat merupakan program kerja yang telah dirancang sebelumnya dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun pada saat pelaksanaannya terdapat beberapa kendala baik secara teknis maupun non- teknis, namun semuanya dapat dilalui dengan kerja sama tim yang baik dan bantuan masyarakat Desa Pasar Rawa serta seluruh pihak yang turut membantu terlaksananya program ini. Selain itu,

Vol.2 No. 2 Mei 2023
e-ISSN: 3025 – 4353
p-ISSN: 3025 – 4361

kami berharap program kerja yang telah terealisasikan seperti sosialisasi pola hidup sehat dan program kerja yang lain dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi warga desa Pasar Rawa.

Referensi

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2021). *Buku Saku Pencegahan Stunting*. Jakarta: Bappenas RI.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Jakarta Bebas Sampah 2025*. Jakarta: DLH DKI Jakarta.

Harahap, H. (2022). *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 17(3), 155–162.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2019). *Panduan Praktis Intervensi Konvergensi Penurunan Stunting di Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: KLHK.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.

KLHK. (2020). *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.

Nurhasanah, D., & Yulianti, F. (2021). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(1), 34–40.

Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM. (2018). *Manajemen Persampahan dan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: PSLH Universitas Gadjah Mada.

Suryani, L. (2020). *Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Lingkungan Berkelanjutan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 45–52.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.

Wahyuni, S., & Sari, D. P. (2021). *Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Lingkungan Permukiman*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 19(1), 12–20.